

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ditinjau dari segi geografis Indonesia berbentuk negara kepulauan, dengan demikian praktis penghubung antar pulau adalah melalui udara dan laut. Alat angkut dari media udara yaitu pesawat, dalam pengoperasiannya membutuhkan biaya yang sangat mahal dan daya angkut yang sangat terbatas, lain halnya dari media laut yaitu kapal, dalam biaya pengoperasiannya dan pengadaannya relatif sama akan tetapi memiliki kelebihan daya angkutnya yang besar sehingga menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung keseluruhan tempat di Nusantara. Disinilah peran penting pelayaran, sebab pelayaran merupakan pintu gerbang perdagangan antar pulau (domestik), maupun sebagai pintu gerbang perdagangan luar negeri atau internasional (ekspor dan impor).

Perusahaan jasa angkutan laut di Indonesia saat ini sedang mengalami goncangan persaingan yang cukup berat, baik persaingan sesama moda transportasi laut (antar perusahaan pelayaran) ataupun dengan angkutan moda transportasi lainnya (darat dan udara). Segi tarif, kualitas pelayanan maupun tingkat keamanan dan keselamatan perjalanan yang dalam tahun – tahun terakhir ini cukup mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna jasa. Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengoperasian kapal yang melayani pengangkutan penumpang dan barang, diperlukan keahlian dan keterampilan kerja awak kapal yang khusus untuk bisa menjaga keamanandan keselamatan kapal. Banyaknya kasus kecelakaan seperti kapal tenggelam, tubrukan, kebakaran, kandas, orang jatuh ke laut, kerusakan kemudi, dan pencemaran di laut ataupun kasus seperti perompakan pencurian dan penumpang gelap menunjukkan indikasi bahwa mutu sumber daya manusia kurang optimal walaupun faktor – faktor lain juga menjadi penyebab kasus – kasus tersebut di atas. Akan tetapi, dalam hal “*human error*” dengan jelas mengidentifikasi bahwa adanya unsur ketidak

terampilan dan ketidak – cakapan awak kapal dalam mematuhi kedisiplinan aturan kerja ataupun kurangnya pengetahuan awak kapal tentang pentingnya pelatihan di atas kapal.

Untuk itu perusahaan pelayaran perlu memberikan penyuluhan lebih maksimal tentang *ISM Code* dan *ISPS Code* kepada seluruh awak kapal agar dapat mengerti, memahami serta menerapkan isi dari aturan – aturan tersebut. Guna meningkatkan standar keamanan dan keselamatan di atas kapal, terutama untuk kapal penumpang yang memiliki prioritas utama untuk menjaga keselamatan jiwa para penumpangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“UPAYA PENERAPAN INTERNASIONAL SAFETY MANAGEMENT CODE (ISM CODE) DAN INTERNASIONAL SHIP AND PORT FACILITY SECURITY CODE (ISPS CODE) GUNA MENUNJANG KESELAMATAN PENUMPANG DAN CREW OLEH PT. ATOSIM LAMPUNG PELAYARAN”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus – kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *ISM Code* di kapal-kapal yang dibawah PT.ALP?
2. Hal Hal apa yang harus diketahui pihak pelabuhan tentang penerapan *ISPS Code*?
3. Bagaimana cara meminimalisir kecelakaan kapal karena kurangnya pemahaman tentang *ISM CODE* dan *ISPS CODE*?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Penulisan karya tulis ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan penerapan *ISM CODE* oleh awak kapal milik PT.ALP.
 - b. Pihak pelabuhan paham akan hal hal apa saja yang harus diterapkan di pelabuhan sesuai standar *ISPS Code*
 - c. Untuk meminimalisir resiko kasus kecelakaan kapal karena kelalaian manusia dan kondisi kapal yang kurang layak.
2. Dari penulisan karya tulis ini diharapkan bermanfaat bagi :
- a. Bagi penulis dapat menerapkan *ISM CODE* dan *ISPS CODE* dengan cara yang benar di kapal.
 - b. Bagi pihak awak kapal di perusahaan PT.ALP, sebagai bahan masukan kepada pihak – pihak terkait di atas kapal seperti mualim, bosun, juru mudi, dan kadet dek tentang bagaimana cara menerapkan manajemen keselamatan dan keamanan di atas kapal untuk meminimalisir terjadinya hal – hal yang tidak di inginkan mengenai keselamatan jiwa dan keamanan kapal.
 - c. Bagi pelaut di lingkungan PT. Atosim Lampung Pelayaran, sebagai sumbangan baik secara langsung ataupun tidak langsung untuk pelaut di lingkungan PT. Atosim Lampung Pelayaran karena masih daam lingkup satu manajemen kerja yang sama sehingga dapat mengetahui pentingnya penerapan *ISM CODE* dan *ISPS CODE* di atas kapal milik PT.ALP yang merupakan jenis kapal Ro-Ro penumpang dan penyebrangan kendaraan yang harus mengutamakan keselamatan jiwa dan keamanan kapal demi tercapainya kenyamanan dalam pelayaran.
 - d. Bagi perusahaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang tentang pentingnya penerapan *ISM Code* dan *ISPS Code* di atas kapal.
 - e. Bagi pembaca sebagai bahan informasi tambahan yang berkaitan dengan tentang pentingnya upaya penerapan *ISM CODE* dan *ISPS CODE* di kapal.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang teori yang diambil dari beberapa kutipan buku maupun sumbernya lainnya, yaitu Tinjauan Pustaka, Definisi *ISM Code*, Definisi *ISPS Code*, dan Gambaran Umum Objek Penulisan.

BAB 3 METODE PENULISAN

Bab ini berisikan Gambaran Umum dan Objek Penulisan, Sejarah Perusahaan, Profil Kapal, dan Struktur Organisasi Di Kapal

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis dan Sumber Data, pembahasan masalah, pembahasan pentingnya penerapan *ISM Code* di kapal, pembahasan pentingnya pihak pelabuhan mengetahui pentingnya penerapan *ISPS Code*, dan cara meminimalisir kecelakaan kapal karena kurangnya pemahaman *ISM Code* dan *ISPS Code*.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hal – hal apa saja yang di bahas. Sehingga kita dapat memberikan saran agar seluruh crew kapal dapat menerapkan *ISM CODE* dengan baik dan pihak pelabuhan dapat menerapkan *ISPS CODE* dengan baik sehingga dapat meminimalisir resiko kecelakaan kapal.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini terdapat sumber – sumber materi Karya Tulis ini berasal yang disadur dari beberapa buku dan internet.